

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Handphone, smartphone, telepon genggam, adalah alat komunikasi yang sangat populer pada era ini. Sebab setiap orang bisa mengakses sejumlah aplikasi yang yang di perlukan juga dari tahun ke tahun teknologi semakin berkembang, kecanggihan smartphone terus meningkat pesat. Smartphone pada era sekarang sudah memadahi dari segala aplikasi. Misalnya untuk mencari berita, pembelajaran berbasis daring, belanja dengan sistem online, dan penggunaan internet lainnya seperti *Instagram*, *Twitter*, *Whaatsapp* dan sebagainya. Untuk mengomunikasikan pengalaman seseorang dengan orang lain dalam berbagai media, termasuk cerita pendek, gambar, dan video, smartphone adalah alat media sosial yang sangat membantu. Melalui banyaknya aplikasi media sosial, maka dari itu studi ini difokuskan pemakaian media sosial pada smartphone. Pada pengguna aktif sosial media, yaitu Twitter pada kelompok usia 18-24 tahun menyatakan bahwasanya penggunaan media sosial dapat membantu menurunkan stress serta mengekspresikan perasaan lewat keterbukaan informasi diri. Dwiputra (2014).

Media sosial memungkinkan interaksi tanpa batas dengan sejumlah besar individu. Media sosial digunakan untuk menyebarkan berita, mengungkapkan keluhan, menyampaikan pendapat, serta bertukar ide serta pengalaman melalui forum daring. Media sosial dapat digunakan untuk menyampaikan tujuan serta gagasan mengenai berbagai hal, termasuk masalah sosial, ekonomi, politik, budaya, dan tren. Media sosial *chatting* dan media social konten berada di bawah payung

media sosial. Platform media sosial yang dipergunakan untuk *chatting* diantaranya *WhatsApp, Line, We Chat*, dan sebagainya, semenara platform yang digunakan untuk media social konten seperti *Instagram, Facebook, Twitter, Path, Snapchat*, dan *Tiktok*. *Chatting* serta konten, seperti foto, video, ebook, makalah, ataupun musik, semuanya dapat dibagikan oleh pengguna media sosial. Masyarakat umum sering menggunakan materi media sosial. Konten media sosial memungkinkan orang untuk memposting foto, video, dan menulis tentang pengalaman mereka dalam konten yang dibagikan, tak hanya orang dewasa, remaja, serta anak-anak. Pengguna *Instagram* memiliki pilihan untuk melihat gambar dan video yang diunggah orang lain selain mengunggah gambar dan video mereka sendiri Hasan (2016).

*Self disclosure* adalah gaya komunikasi ketika orang berbagi detail tentang diri mereka sendiri yang sering kali dirahasiakan. *Self disclosure* biasanya dilakukan secara langsung, tetapi sekarang dengan adanya media sosial, orang bisa melaksanakannya kapan saja serta di mana saja. Tingkat *self disclosure* di media sosial juga dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk kepribadian, topik, serta jenis kelamin. Tingkat *self disclosure* seseorang bergantung pada bagaimana mereka mengekspresikan diri mereka kepada orang tua, teman sebaya, atau orang lain. Semakin erat individu dengan lingkungan di sekitarnya, maka pengungkapan diri akan dilaksanakan secara berlanjut serta dengan bersungguh-sungguh. *Self disclosure* dibedakan menjadi dua, yaitu *self disclosure* bertemu dengan orang pertama kali mengenal dan *self disclosure* yang dilakukan dengan hubungan dekatnya. Hasan (2016).

Clarissa & Tamburian (2020) menyampaikan bahwasanya pengungkapan diri dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk ukuran kelompok, kesukaan, efek pembelajar, kompetensi, kepribadian, topik, serta jenis kelamin. Apabila seseorang mengungkapkan dirinya kepada beberapa pendengar, mereka mungkin akan kesulitan untuk memahami jawaban dari pendengarnya karena mereka semua memiliki perspektif yang berbeda. Pengungkapan diri kepada satu ataupun dua pendengar dapat membantu seseorang untuk lebih fokus pada perspektif yang diungkapkan dan lebih memahami motivasi di balik orang yang berpendapat.

*Self disclosure* mempunyai kaitan yang kuat dengan harga diri karena memungkinkan orang untuk mengekspos aspek-aspek diri mereka yang mungkin tidak mereka sadari. Kemudian, melalui *self disclosure*, individu bisa mengembangkan keakraban dengan orang lain, yang pada gilirannya menumbuhkan rasa percaya diri mereka. Namun, *self disclosure* bisa menempatkan seseorang dalam bahaya jika mereka berbagi informasi pribadi atau sensitif kepada orang lain. Dalam banyak hal, *self disclosure* secara offline sebanding dengan pengungkapan diri secara online, seperti adanya interaksi timbal balik antara diri yang mendalam, pribadi, dan sensitive. Yuliningsih (2015).

Menurut Dewi (2018) *motif diversi* merupakan suatu pengalihan atau hiburan, dimana sebagian orang memanfaatkan media sosial guna menemukan hiburan atau mengisi waktu luang. *Motif diversi* merupakan suatu kebutuhan untuk hiburan. Hal tersebut didasari oleh teori *uses and gratifications*, dimana *motif diversi* merupakan

suatu kebutuhan atau pelepasan dari suatu tekanan dengan mencari hiburan untuk pemenuhan kebutuhan tersebut. Safrin & Nasution (2020).

Muhammad et al., (2021) menyebutkan bahwa *motif diversif* merupakan kebutuhan akan pelepasan dari suatu ketegangan, yang dimana kebutuhan tersebut adalah kebutuhan akan hiburan. Hal tersebut juga didasari oleh teori *uses and gratification*, dimana dalam teori tersebut disebutkan bahwa terdapat alasan tertentu pada penggunaan media sosial. Namun alasan seseorang menggunakan media sosial tidak hanya guna pencarian hiburan ataupun informasi, tetapi pula terdapat alasan lain, seperti menghindari belajar, melarikan diri dari dunia nyata, dan lain-lain. Pendekatan *uses and gratifications* dapat sebagai alternatif dalam melihat keterkaitan antara konten media dengan pengguna dan pengelompokan media berdasarkan konten dan fungsi. Teori *uses and gratification* juga menyakatan bahwasanya perbedaan individu mengakibatkan pengguna mencari, memakai, serta memberikan sebuah tanggapan pada konten media dengan berbeda. Hal tersebut didasari pada perbedaan faktor sosial serta psikologis pada pengguna media sosial.

Menurut Zolkepli & Kamarulzaman (2015), media sosial adalah alat untuk hiburan, menghilangkan tekanan, dan mengurangi kecemasan. *Motif diversif* bisa menjadikan seseorang mengungkapkan diri pada konten media sosial, seperti *Instagram*, sebab platform ini memungkinkan pengguna untuk mengekspresikan diri mereka melalui, misalnya, gambar atau video.

Menurut Dagnev (2017), motivasi didefinisikan salah satu faktor yang berdampak prestasi belajar. Dikarenakan dampaknya yang sangat besar terhadap

pembelajaran, ketekunan, dan prestasi akademik siswa, motivasi bahkan sudah menarik perhatian para ahli dengan berbagai sudut pandang psikologis serta filosofis dalam sejumlah disiplin ilmu, termasuk psikologi dan pendidikan. Adegboyega (2018) menyatakan bahwa motivasi berprestasi merupakan tindakan siswa yang mencurahkan semua waktu dan usaha guna meraih tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, yang berperan dalam sikap siswa terhadap sekolah dan keberhasilan akademik mereka.

Motivasi berprestasi diartikan sebuah usaha guna mencapai kesuksesan dengan melakukan suatu usaha yang bertujuan untuk mencapai keberhasilan serta keunggulan. Motivasi berprestasi merupakan sebuah motivasi yang dapat menyongsong seseorang menjadi lebih baik serta memperoleh hasil lebih optimal dibanding sebelumnya. Siswa dengan Motivasi berprestasi baik bisa diamati dengan beberapa hal, yakni tanggap dalam belajar memiliki pikiran yang rasional, bertanggung jawab, bersikap jujur, bersemangat dalam belajar, memiliki ambisi untuk menjadi unggul serta dapat menyesuaikan diri. Sahidin & Jamil (2013).

Menurut Nursalina & Budiningsih (2014) terdapat beberapa aspek-aspek motivasi berprestasi, diantaranya dimana suatu kondisi terdorong pada individu yang meliputi kondisi lingkungan serta mental, suatu tingkah laku yang muncul serta terarah sebab suatu keadaan, serta suatu tujuan yang hendak dicapai seseorang. Selain itu terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi, yakni harapan dari orang tua, pengalaman sebelumnya, latar budaya tempat individu

bertumbuh kembang, peniruan perilaku, lingkungan tempat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMK Batik Sakti 1 Kebumen dengan guru Bimbingan dan Konseling tersebut di dapat bahwa menemukan permasalahan yang di alami oleh beberapa siswa dalam menggunakan media sosial secara berlebihan, guru Bimbingan dan Konseling sering mendapati beberapa siswa membuka smartphone terlalu sering tetapi tidak di pergunakan untuk kepentingan pembelajaran hanya untuk bermain dan membuka hiburan saja. Pada saat jam pembelajaran berlangsung beberapa mata pelajaran tertentu membutuhkan untuk membuka smartphone untuk mencari beberapa informasi dari sosial media, akan tetapi para siswa menyalah gunakan dengan membuka aplikasi lain dengan beberapa alasan bosan dan jenuh dengan pembelajaran.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran siswa kelas XI mengungkapkan bahwa pembelajaran pada saat ini sering menggunakan smartphone pada saat melakukan pembelajaran, dikarenakan materi-materi pembelajaran siswa pada saat ini sangat banyak dan mudah diakses melalui internet. Guru tersebut memperbolehkan membuka smartphone masing-masing siswa saat mata pelajaran berlangsung untuk mencari materi pada internet yang di perintah oleh guru mata pelajaran tersebut. Sering kali guru mata pelajaran memberikan informasi kepada siswa menggunakan media sosial tidak hanya untuk mencari kesenangan dan hiburan tetapi juga untuk mencari materi-materi pembelajaran. Terkadang juga siswa

melanggar saat melakukan pembelajaran di dapati oleh guru mata pelajaran, siswa tersebut membuka aplikasi bukan kepentingan pembelajaran.

Hasil wawancara dengan salah satu responden mengatakan bahwa dia lebih menyukai menggunakan media sosial untuk menginformasikan dirinya, menurutnya dengan dia bercerita langsung kepada seseorang belum tentu orang tersebut secara langsung bisa menerima dan mendengarkannya saat dia sedang bercerita tentang yang terjadi pada dirinya. Responden tersebut mengatakan sering menggunakan media sosial untuk menginformasikan dirinya dan untuk mencari hiburan dikarenakan padatnya kegiatan sekolah dan banyaknya tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran. Responden juga menyatakan bahwa media sosial sangat membuat ketagihan sehingga responden tersebut sering kali menyampingkan kepentingan pembelajaran sekolah. Peneliti melihat bahwa individu memiliki permasalahan bosan dan jenuh akan kegiatan pembelajaran, kegiatan sekolah dan tugas yang banyak sehingga responden memiliki sedikit waktu untuk menyampingkan kegiatan sehari-hari dan untuk mencari hiburan untuk dirinya.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan *Self disclosure, Motif Diversi* pada penggunaan media sosial dengan Motivasi Berprestasi siswa kelas XI SMK Batik Sakti 1 Kebumen”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Adapun alasan yang mendorong peneliti guna melaksanakan penelitian dengan judul penelitian tersebut, bisa diidentifikasi berdasarkan permasalahan berikut :

1. Penggunaan sosial media pada siswa cenderung menjadi sebab menurunnya prestasi siswa.
2. Konten media sosial cenderung membuat siswa bersaing dalam hal gaya hidup dibandingkan prestasi.
3. Belum diketahui bahwa *self disclosure*, *motif diversi* memberikan pengaruh positif terhadap motivasi berprestasi siswa.

## **C. Batasan Masalah**

Berikut batasan masalah dalam studi ini ialah mencari hubungan antara *Self disclosure*, *Motif diversi* pada penggunaan media sosial dengan Motivasi berprestasi siswa di SMK Batik Sakti 1 Kebumen.

## **D. Rumusan Masalah**

Merujuk paparan di atas, adapun rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah profil *Self disclosure siswa* di SMK Batik Sakti 1 Kebumen?
2. Bagaimanakah profil *Motif diversi siswa* di SMK Batik Sakti 1 Kebumen?
3. Bagaimanakah profil Motivasi berprestasi di SMK Batik Sakti 1 Kebumen?
4. Apakah *Self disclosure*, *Motif diversi* memiliki hubungan positif dengan Motivasi berprestasi siswa?

### **E. Tujuan Penelitian**

Meninjau rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan mencari bagaimana profil dan guna menguji hubungan *self disclosure* dan *motif diversi* pada penggunaan media sosial dengan motivasi berprestasi pada siswa kelas XI SMK Batik Sakti 1 Kebumen.

### **F. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil studi ini diharapkan bisa menambahkan wawasan atas kemajuan ilmu pengetahuan khususnya pada hubungan *self disclosure*, *motif diversi* pada penggunaan media sosial dengan motivasi berprestasi siswa kelas XI SMK Batik Sakti 1 Kebumen.

#### 2. Manfaat Praktis

Hasil dari Penelitian ini diharapkan bisa menggambarkan hubungan *self disclosure*, *motif diversi* dan Motivasi berprestasi pada siswa SMK Batik Sakti 1 Kebumen.